Program Tadarus Pagi Dalam Meningkatkan Intensitas Membaca Al-Qur'an Siswa Di Madrasah Aliyah Yayasan Pondok Karya Pembangunan (Ma ypkp) Sentani Kabupaten Jayapura

Mega Magfirah Wali*[1], Siti Rokhmah[2], Sigit Purwaka[3]
IAIN Fattahul Muluk Papua[1]
*e-mail: megamagfirah5@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan program tadarus pagi dan menganalisis dampaknya terhadap intensitas membaca Al-Qur'an siswa di Madrasah Aliyah Yayasan Pondok Karya Pembangunan (MA YPKP) Sentani Kabupaten Jayapura. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan melibatkan kepala madrasah, guru, dan siswa sebagai sumber data. Analisis data dilakukan melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program tadarus pagi telah dilaksanakan secara rutin sebelum kegiatan pembelajaran dimulai dan menjadi bagian dari pembiasaan keagamaan di madrasah. Kegiatan dilaksanakan secara terjadwal pada hari Selasa hingga Jumat dengan pendampingan guru. Pelaksanaan tadarus memberikan dampak positif terhadap intensitas siswa dalam membaca Al-Qur'an, terutama pada pemahaman tajwid dan makhraj huruf, kelancaran membaca, serta kemampuan menghafal. Pembiasaan membaca secara berulang juga mendorong siswa untuk lebih termotivasi membaca Al-Qur'an di luar jam sekolah. Selain meningkatkan kemampuan membaca dan hafalan, kegiatan tadarus berkontribusi terhadap pembentukan sikap religius, kedisiplinan, tanggung jawab, kebersamaan, dan kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an. Dengan demikian, program tadarus pagi dapat menjadi salah satu bentuk pembiasaan keagamaan yang mendukung peningkatan interaksi siswa dengan Al-Qur'an sekaligus memperkuat budaya religius di lingkungan madrasah.

Kata kunci : *Al-Qur'an; hafalan; intensitas membaca; pendidikan Islam; tadarus.*

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of the morning Qur'an recitation program and analyze its impact on students' intensity in reading the Qur'an at Madrasah Aliyah Yayasan Pondok Karya Pembangunan (MA YPKP) Sentani, Jayapura Regency. This study employed a qualitative approach with a descriptive research design. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving the principal, teachers, and students as data sources. Data analysis consisted of data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Data validity was ensured through technique triangulation and source triangulation. The results showed that the morning Qur'an recitation program was conducted regularly before learning activities and had become part of the religious habituation at the madrasah. The activity was scheduled from Tuesday to Friday and conducted under teachers' supervision. The implementation of the recitation program had a positive impact on students' intensity in reading the Qur'an, particularly in their understanding of tajwid and articulation of Arabic letters (makhraj), reading fluency, and memorization ability. Repeated reading practices also encouraged students to become more motivated to read the Qur'an outside school hours. In addition to improving reading and memorization skills, the program contributed to the development of students' religious attitudes, discipline, responsibility, togetherness, and love for the Qur'an. Therefore, the morning Qur'an recitation program can serve as a religious habituation activity that supports students' interaction with the Qur'an while strengthening the religious culture within the madrasah environment.

Keywords **:** *Al-Qur'an; Islamic education; memorization; reading intensity; tadarus.*

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang berfungsi sebagai pedoman dalam berbagai aspek kehidupan. Selain menjadi sumber petunjuk dan nilai moral, Al-Qur'an juga menjadi sumber ilmu serta pedoman bagi umat Islam dalam mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (Al-Hafidz, 2005; Ar-Rummi, 1997; Mukni'ah, 2011). Membaca Al-Qur'an merupakan bagian dari ibadah, sedangkan mempelajari dan mengajarkannya merupakan bagian penting dalam kehidupan seorang muslim (Al-Hafidz, 2005; Tirmidzi, n.d.). Oleh karena itu, kemampuan membaca Al-Qur'an perlu ditanamkan sejak dini melalui pendidikan dan pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan.

Al-Qur'an memberikan petunjuk bagi manusia dalam menjalani kehidupan. Hal tersebut sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. Al-Maidah/5:15:

يٰٓاَهْلَ الْكِتٰبِ قَدْ جَاۤءَكُمْ رَسُوْلُنَا يُبَيِّنُ لَكُمْ كَثِيْرًا مِّمَّا كُنْتُمْ تُخْفُوْنَ مِنَ الْكِتٰبِ وَيَعْفُوْا عَنْ كَثِيْرٍ ۗ قَدْ جَاۤءَكُمْ مِّنَ اللّٰهِ نُوْرٌ وَّكِتٰبٌ مُّبِيْنٌۙ ﴿١٥﴾

Terjemahan:

"Hai Ahli Kitab, sesungguhnya telah datang kepadamu Rasul kami, menjelaskan kepadamu banyak dari isi Alkitab yang kamu sembunyikan dan banyak (pula) yang dibiarkannya. Sesungguhnya telah datang kepadamu cahaya dari Allah SWT, dan Kitab yang menerangkan" (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019).

Ayat tersebut menunjukkan bahwa Al-Qur'an merupakan cahaya dan petunjuk yang memberikan arah bagi kehidupan manusia. Keutamaan mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an juga ditegaskan dalam hadis Rasulullah SAW:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Terjemahan:

"Yang sebaik-baik kamu adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya" (Tirmidzi, n.d.).

Pembelajaran Al-Qur'an mencakup beberapa tahapan, mulai dari kemampuan membaca dengan baik dan benar, memahami kandungannya, hingga menghafalkannya (Abidin, 1992). Dalam perspektif pendidikan Islam, proses pendidikan didasarkan pada nilai dan norma yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah (Rusman, 2020). Kemampuan membaca Al-Qur'an juga menjadi bekal penting dalam mewariskan ajaran Islam kepada generasi berikutnya (Mukni'ah, 2011).

Al-Qur'an juga memberikan petunjuk agar manusia menjalani kehidupan sesuai dengan jalan yang benar, sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Isra/17:9:

اِنَّ هٰذَا الْقُرْاٰنَ يَهْدِيْ لِلَّتِيْ هِيَ اَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِيْنَ الَّذِيْنَ يَعْمَلُوْنَ الصّٰلِحٰتِ اَنَّ لَهُمْ اَجْرًا كَبِيْرًاۙ ﴿٩﴾

Terjemahan:

"Sesungguhnya Al-Qur'an ini memberikan petunjuk ke (jalan) yang lebih lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang Mukmin yang mengerjakan kebajikan bahwa mereka akan mendapat pahala yang besar" (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019).

Interaksi dengan Al-Qur'an dapat dilakukan untuk tujuan ibadah, memperoleh petunjuk, serta menemukan jawaban atas berbagai persoalan kehidupan (Rafiq, 2004). Oleh karena itu, interaksi dengan Al-Qur'an perlu dibiasakan sejak usia dini agar siswa memiliki kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an dengan baik. Kemampuan membaca Al-Qur'an mencakup kemampuan melafalkan huruf hijaiyah dengan benar serta menerapkan kaidah tajwid sesuai makhraj dan sifat huruf (Harun & Munawiroh, 2007; Lahim & Azizah, 2018). Penguasaan kemampuan tersebut penting agar siswa dapat membaca Al-Qur'an secara fasih dan benar.

Dalam lingkungan pendidikan, pembiasaan membaca Al-Qur'an dapat dilakukan melalui kegiatan tadarus. Salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan kegiatan tersebut adalah Madrasah Aliyah Yayasan

Pondok Karya Pembangunan (MA YPKP) Sentani Kabupaten Jayapura. Madrasah ini mengintegrasikan pendidikan agama dan pendidikan umum melalui berbagai kegiatan keagamaan, seperti tadarus Al-Qur'an, salat berjamaah, kultum, dan tilawah. Program tadarus pagi menjadi salah satu bentuk pembiasaan membaca Al-Qur'an yang dilaksanakan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai dengan tujuan menumbuhkan kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an, memperkuat pemahaman keagamaan, dan membentuk karakter yang berakhlak mulia (Setyawan, 2024).

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang guru di MA YPKP Sentani, program tadarus pagi telah dilaksanakan sejak tahun 2020 dan menjadi kegiatan rutin pada hari Selasa hingga Jumat sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan pada hari Selasa dan Rabu dilaksanakan di kelas masing-masing, sedangkan pada hari Kamis dan Jumat dilaksanakan di masjid secara bersama-sama. Meskipun telah menjadi kegiatan rutin, masih ditemukan siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an, kurang memperhatikan kegiatan, berbicara ketika tadarus berlangsung, serta datang terlambat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan dan intensitas siswa dalam membaca Al-Qur'an masih perlu mendapatkan perhatian.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kegiatan tadarus memiliki keterkaitan dengan kemampuan dan minat siswa dalam membaca Al-Qur'an. (Wida, n.d.) menunjukkan bahwa pelaksanaan program tadarus pagi dan motivasi membaca Al-Qur'an berpengaruh terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. (Prasetyo, 2017) juga menemukan adanya hubungan antara kegiatan tadarus Al-Qur'an pagi dengan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Sementara itu, (Rahmadhani, 2023) menunjukkan bahwa program pembiasaan tadarus dapat meningkatkan minat baca Al-Qur'an siswa dan memperkuat interaksi antara guru dan siswa. (Eva, 2018) juga menjelaskan bahwa interaksi dengan Al-Qur'an melalui aktivitas membaca dapat memberikan nilai dan manfaat bagi pembacanya.

Meskipun penelitian sebelumnya telah membahas tadarus pagi, kemampuan membaca, dan minat baca Al-Qur'an, penelitian mengenai pelaksanaan program tadarus pagi serta dampaknya terhadap intensitas siswa dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an di MA YPKP Sentani masih perlu dikaji lebih lanjut. Penelitian ini berfokus pada dua aspek, yaitu pelaksanaan program tadarus pagi dan dampaknya terhadap intensitas membaca Al-Qur'an siswa. Intensitas tersebut mencakup kemampuan membaca, pemahaman tajwid, kelancaran membaca, serta keterlibatan siswa dalam kegiatan Al-Qur'an.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai pelaksanaan program tadarus pagi dalam meningkatkan intensitas siswa dalam membaca Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Yayasan Pondok Karya Pembangunan (MA YPKP) Sentani Kabupaten Jayapura penting dilakukan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pelaksanaan program tadarus pagi dan menjadi bahan evaluasi bagi madrasah dalam mengembangkan pembiasaan membaca Al-Qur'an yang lebih efektif.

Tabel 1. Matriks Fokus Dan Uraian Fokus

Fokus	Uraian Fokus Penelitian		
	Rumusan masalah	Indikator	Teori
Pelaksanaan Program Tadarus Pagi Dalam Meningkatkan Intensitas Siswa Dalam Membaca Al-Qur'an Di Madrasah Aliyah Yayasan Pondok Karya	Bagaimana Pelaksanaan Program Tadarus Pagi Di Madrasah Aliyah Yayasan Pondok Karya Pembangunan (MA YPKP)	1. Persiapan program tadarus pagi 2. Pelaksanaan program tadarus pagi 3. Evaluasi program tadarus pagi	1. Teori perencanaan (George R. Dan terry L. Hoy) 2. Teori pelaksanan (Dr. H Abdul Wahab) 3. Teori evaluasi (Ralph W. Tyler)
	Bagaimana dampak tadarus pagi terhadap intensitas membaca Al-	1. Peningkatan Pemahaman Tajwid Siswa	1. Teori belajar behavioristik 2. Teori konstruktivisme (piaget)

Pembangunan (MA YPKP)	Qur'an siswa Di Madrasah Aliyah Yayasan Pondok Karya Pembangunan (MA YPKP) Kabupaten Jayapura	2. Kelancaran membaca Al-Qur'an 3. Dampak terhadap tingkat Hafalan siswa	3. Teori belajar kognitif (anderson. J. R)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih untuk memahami secara mendalam pelaksanaan program tadarus pagi dan dampaknya terhadap intensitas membaca Al-Qur'an siswa. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti memahami fenomena berdasarkan kondisi, interaksi, pengalaman, dan pemaknaan subjek penelitian (Creswell, 2014). Jenis penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan fenomena secara sistematis, alami, dan kontekstual sehingga dapat memberikan pemahaman mengenai pelaksanaan program tadarus pagi di lingkungan madrasah (Bogdan & Biklen, 1992). Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Yayasan Pondok Karya Pembangunan (MA YPKP) Sentani, Kabupaten Jayapura. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada adanya program tadarus pagi sebagai kegiatan rutin madrasah yang menjadi fokus penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari pihak-pihak yang terlibat dalam program tadarus pagi, yaitu kepala madrasah, guru, dan siswa. Data tersebut diperoleh melalui wawancara dan observasi untuk mengetahui pelaksanaan program, keterlibatan siswa, pengalaman siswa, serta dampak kegiatan terhadap intensitas membaca Al-Qur'an. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen yang berkaitan dengan program tadarus pagi, seperti jadwal kegiatan, dokumentasi berupa foto dan video, catatan kegiatan, serta dokumen madrasah lainnya yang relevan dengan penelitian.

Tabel 2. Sumber Data Primer

No	Nama	Jabatan	Hari/tanggal/jam
1.	Mardiyah Lobangon, S.Ag., M.Pd	Kepala Madrasah Aliyah YPKP Sentani	Kamis, 7 Agustus 2025. Pukul 11.41
2.	Irsad. S.Pd	Guru MA YPKP Sentani	Kamis, 7 Agustus 2024. Pukul 12.28
3.	Aisyah Zahira	Siswi kelas XI B MA YPKP Sentani	Selasa, 5 Agustus 2025. Pukul 09.34
4.	Syakira Zalfa	Siswi kelas XI B MA YPKP Sentani	Selasa, 5 Agustus 2025. Pukul 09.24
5.	Afdhal Ramadhan	Siswa Kelas XI A MA YPKP Sentani	Sabtu, 16 Agustus 2025. Pukul 07.55
6.	Elsya Mulia Sari	Siswi kelas XI B MA YPKP Sentani	Sabtu, 16 Agustus 2025. Pukul 08.42
7.	Afifah Khusnul	Siswi kelas XII B MA YPKP Sentani	Sabtu, 16 Agustus 2025. Pukul 08.35
8.	Naila Nurilthifah	Siswi kelas XII B MA YPKP Sentani	Sabtu, 16 Agustus 2025. Pukul 08.58
9.	Sahara Meysha	Siswi kelas XII B MA YPKP Sentani	Sabtu, 16 Agustus 2025. Pukul 09.25

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan melalui pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap pelaksanaan program tadarus pagi. Observasi digunakan untuk mengamati keterlibatan siswa dan guru, ketepatan waktu pelaksanaan, tempat kegiatan, pendampingan guru, penggunaan media, suasana kegiatan, serta konsistensi

pelaksanaan program (Asmani, 2011). Wawancara dilakukan secara mendalam kepada kepala madrasah, guru pembimbing, dan siswa untuk memperoleh informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, kendala, pengalaman siswa, perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an, serta dampak program tadarus pagi terhadap intensitas siswa dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an. Pedoman wawancara digunakan sebagai dasar dalam proses pengumpulan data, tetapi pertanyaan dapat dikembangkan sesuai dengan informasi yang diperoleh selama wawancara. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui dialog untuk memperoleh informasi dari informan (Sugiyono, 2019). Selain itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data hasil observasi dan wawancara. Dokumen yang dikumpulkan meliputi jadwal kegiatan tadarus, foto dan video pelaksanaan kegiatan, catatan kegiatan, serta data kehadiran siswa sebagai bukti pendukung mengenai pelaksanaan program tadarus pagi.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama atau *human instrument* yang berperan dalam menentukan fokus penelitian, mengumpulkan data, menilai kualitas data, menganalisis data, dan menarik kesimpulan (Sugiyono, 2008). Untuk mendukung proses pengumpulan data, penelitian ini menggunakan beberapa instrumen pendukung, yaitu lembar *checklist* observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi. Lembar *checklist* observasi digunakan untuk mencatat pelaksanaan kegiatan dan keterlibatan siswa, sedangkan pedoman wawancara digunakan untuk mengarahkan proses wawancara dengan kepala madrasah, guru, dan siswa. Pedoman dokumentasi digunakan untuk mencatat dan mengumpulkan berbagai bukti berupa foto, video, catatan kegiatan, serta data kehadiran siswa.

Analisis data dilakukan secara interaktif sejak proses pengumpulan data, selama penelitian berlangsung di lapangan, hingga penelitian selesai (Sugiyono, 2008). Proses analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai pelaksanaan program tadarus pagi serta intensitas membaca Al-Qur'an siswa. Selanjutnya, data direduksi dengan cara menyeleksi, mengelompokkan, dan merangkum data yang relevan dengan fokus penelitian, terutama yang berkaitan dengan pelaksanaan tadarus, partisipasi siswa, serta dampak kegiatan terhadap intensitas membaca Al-Qur'an. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk uraian deskriptif berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga pola dan tema penelitian dapat dipahami secara sistematis. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dengan menginterpretasikan data yang telah dianalisis untuk memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan program tadarus pagi dan dampaknya terhadap intensitas membaca Al-Qur'an siswa.

Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sementara itu, triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala madrasah, guru, dan siswa. Penggunaan kedua teknik tersebut bertujuan untuk memastikan konsistensi informasi, memperkuat keabsahan data, dan meningkatkan kepercayaan terhadap hasil penelitian. Dengan demikian, metode penelitian ini memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang mendalam dan sistematis mengenai pelaksanaan program tadarus pagi serta dampaknya terhadap intensitas siswa dalam membaca Al-Qur'an di MA YPKP Sentani.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Yayasan Pondok Karya Pembangunan (MA YPKP) Sentani, Kabupaten Jayapura, Provinsi Papua. MA YPKP Sentani merupakan lembaga pendidikan Islam swasta yang berdiri sejak tahun 2003 di bawah naungan Yayasan Pondok Karya Pembangunan Sentani dan telah memperoleh akreditasi A. Madrasah ini berkomitmen mengintegrasikan pendidikan umum dan pendidikan agama melalui pembelajaran serta berbagai kegiatan keagamaan. Lingkungan madrasah yang kondusif, religius, dan didukung oleh fasilitas pembelajaran seperti ruang kelas, laboratorium komputer dan multimedia, perpustakaan, ruang kegiatan ekstrakurikuler, serta akses internet menjadi bagian dari upaya madrasah dalam mendukung perkembangan akademik dan karakter peserta didik.

Tabel 3. Daftar Tenaga Pendidik MA YPKP Sentani

No	Nama	Jabatan dan Guru Mapel
1.	Mardiyah Lobangon, S.Ag., M.Pd	Kepala Madrasah

2.	Ngubaidillah, S.Pd., M.Pd	Guru Akidah Akhlak
3.	Dita Gunawan, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
4.	Subhan, S.Pd	Guru Fisika
5.	Anggraeni Puspita Dewi, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
6.	Astuti Aminah, S.Pd	Guru PPKN
7.	Irsad, S.Pd	Guru Matematika
8.	Novi Irianti Kabarek, S.Pd	Guru Biologi
9.	Bella Hestiningtyas, S.Pd	Guru Kimia
10	Dewi Fatmawati, S.Pd	Tata Usaha
11.	Muh. Nur Wakhid, M.Pd	Guru Fiqih dan Al-Qur'an Hadits
12.	Moh. Teguh, M.Pd	Guru Bahasa Inggris
13.	Abdul Manan, M.Pd	Guru Bahasa Arab
14.	Dini Rahmatun Nuraini, M.Pd	Guru Matematika
15.	Ifa Hanifa Mutia, S.Pd	Guru SKI

Pada tahun ajaran 2025/2026, MA YPKP Sentani memiliki 117 peserta didik yang terbagi ke dalam lima rombongan belajar, yaitu satu kelas X, dua kelas XI, dan dua kelas XII. Proses pendidikan didukung oleh 15 tenaga pendidik dan kependidikan yang terdiri atas kepala madrasah, guru mata pelajaran, dan tenaga tata usaha. Dengan visi menghasilkan lulusan yang unggul, religius, berakhlak mulia, serta mampu bersaing secara global, MA YPKP Sentani mengembangkan berbagai program keagamaan, salah satunya adalah tadarus Al-Qur'an. Program tersebut menjadi salah satu bentuk pembiasaan keagamaan yang relevan dengan fokus penelitian mengenai pelaksanaan tadarus pagi dan intensitas siswa dalam membaca Al-Qur'an.

Tabel 4. Daftar Jumlah Peserta Didik MA YPKP Sentani

ROMBEL	KELAS	JUMLAH			
KELAS X	A	L	P	JML	JML SISWA
		11	16	27	117
KELAS XI	A	11	11	22	
KELAS XI	B	8	14	22	
KELAS XII	A	11	14	25	
KELAS XII	B	8	14	22	

Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program tadarus pagi di Madrasah Aliyah Yayasan Pondok Karya Pembangunan (MA YPKP) Sentani dilaksanakan sebagai upaya membentuk kepribadian Islami, meningkatkan kedekatan siswa dengan Al-Qur'an, serta menciptakan suasana spiritual yang kondusif di lingkungan madrasah. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap kepala madrasah, guru pembimbing, dan siswa. Program tadarus telah dilaksanakan secara rutin sejak masa pandemi COVID-19 dan hingga saat ini menjadi kegiatan wajib yang terintegrasi dalam kegiatan kokurikuler madrasah. Perencanaan program dilakukan melalui musyawarah antara kepala madrasah dan guru dengan mempertimbangkan kegiatan yang menjadi ciri khas madrasah (Lobangon, 2025). Meskipun perencanaan belum tersusun secara formal dalam bentuk manajemen program yang terstruktur, adanya komitmen bersama antara kepala madrasah, guru, dan siswa membuat kegiatan dapat berjalan secara konsisten (Irsyad, 2025).

Pelaksanaan tadarus pagi dilakukan secara terjadwal sebelum pembelajaran dimulai. Pada hari Selasa dan Rabu, siswa melaksanakan tadarus selama 15 menit di kelas masing-masing dengan membaca Juz 1 dan didampingi wali kelas. Pada hari Kamis, kegiatan dilaksanakan di Masjid Al-Kautsar selama 30 menit dengan membaca Juz 30 dan dilanjutkan salat duha. Sementara itu, pada hari Jumat siswa membaca Surah Al-Kahfi, melaksanakan salat duha, serta mengikuti kegiatan sedekah Jumat. Kegiatan di masjid didampingi guru dan dipimpin oleh siswa secara bergiliran (Aisya, n.d.; Irsyad, 2025; Syakira, 2025).



Gambar 3. Siswa perempuan tampak khusyuk dalam membaca Al-Qur'an

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa mengikuti kegiatan dengan cukup antusias, membawa Al-Qur'an atau menggunakan aplikasi Al-Qur'an pada telepon genggam, serta membaca secara bersama-sama dengan bimbingan guru.



Gambar 3. Siswa perempuan tampak khusyuk dalam membaca Al-Qur'an

Meskipun masih ditemukan sebagian kecil siswa yang kurang fokus, secara umum kegiatan berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.



Gambar 3. Siswa perempuan tampak khusyuk dalam membaca Al-Qur'an

Evaluasi program dilakukan oleh guru dengan memperhatikan kehadiran, kedisiplinan, kelancaran membaca, serta perubahan sikap siswa. Evaluasi tidak hanya dilakukan ketika kegiatan berlangsung di

madrasah, tetapi juga melalui pemantauan aktivitas membaca Al-Qur'an siswa di rumah. Guru memberikan motivasi dan penguatan agar siswa tidak hanya membaca Al-Qur'an di sekolah, tetapi juga membiasakannya di rumah (Irsyad, 2025; Lobangon, 2025). Hasil wawancara menunjukkan adanya perubahan positif pada siswa, terutama siswa yang sebelumnya kurang termotivasi atau belum lancar membaca Al-Qur'an. Pembiasaan tadarus secara rutin membuat siswa menjadi lebih terbiasa, lebih disiplin, dan lebih termotivasi untuk membaca Al-Qur'an.

Program tadarus pagi juga menunjukkan dampak terhadap pemahaman tajwid siswa. Hasil wawancara menunjukkan bahwa kegiatan membaca Al-Qur'an secara rutin membantu siswa memahami dan menerapkan kaidah tajwid, termasuk makhraj huruf, panjang-pendek bacaan, serta hukum bacaan. Proses membaca secara bersama-sama juga memungkinkan siswa memperbaiki kesalahan bacaan dengan mengikuti bacaan teman yang lebih lancar (Afdal, 2025; Afifa, 2025; Elsya, 2025; Nayla, 2025; Sahara, 2025). Observasi menunjukkan bahwa pembiasaan tersebut turut menciptakan suasana religius di madrasah karena siswa terbiasa membaca Al-Qur'an secara bersama-sama sebelum pembelajaran dimulai.

Tabel 6. Jadwal kegiatan Tadarus

Hari	Kegiatan	Waktu	Tempat	Keterangan
Senin	Upacara	07.00-07.15 WIT	Lapangan madrasah	Bersama seluruh siswa MI, MTs, dan MA YPKP Sentani
Selasa	Tadarus Al-Qur'an membaca Juz 1	07.00-07.15 WIT	Ruang kelas masing-masing	Didampingi guru wali kelas
Rabu	Tadarus Al-Qur'an membaca Juz 1	07.00-07.15 WIT	Ruang kelas masing-masing	Didampingi guru wali kelas
Kamis	Tadarus Al-Qur'an membaca Juz 30 dan sholat duhah	07.00-07.30 WIT	Masjid Al-Kautsar	Didampingi bapak/ibu guru dan di pimpin siswa yang bertugas
Jum'at	Tadarus Al-Qur'an membaca Surah Al-Kahfi, sholat duhah, dan sedekah Jum'at	07.00-07.30 WIT	Masjid Al-Kautsar	Didampingi bapak/ibu guru dan di pimpin siswa yang bertugas
Sabtu	Senam pagi	07.00-07.15 WIT	Lapangan madrasah	Bersama seluruh siswa MI, MTs, dan MA YPKP Sentani

Dalam aspek kelancaran membaca Al-Qur'an, hasil penelitian menunjukkan adanya perkembangan pada siswa setelah mengikuti tadarus secara rutin. Guru pembimbing menjelaskan bahwa beberapa siswa yang sebelumnya belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik secara bertahap mulai mengenal huruf dan mampu membaca dengan lebih lancar melalui pembiasaan (Irsyad, 2025). Siswa juga menyampaikan bahwa kegiatan tadarus membuat mereka terbiasa membaca Al-Qur'an, bahkan sebagian siswa terdorong untuk melanjutkan kegiatan membaca di rumah setelah salat (Aisya, n.d.; Syakira, 2025). Temuan tersebut diperkuat oleh hasil observasi yang menunjukkan bahwa siswa yang awalnya masih terbata-bata secara bertahap mampu membaca ayat dengan lebih lancar dan tidak banyak berhenti atau mengulang bacaan.

Selain meningkatkan kelancaran membaca, kegiatan tadarus juga berkontribusi terhadap hafalan Al-Qur'an siswa. Pembacaan ayat secara berulang setiap hari membuat siswa lebih mudah mengingat ayat dan surah yang sering dibaca. Guru pembimbing menyampaikan bahwa siswa lulusan MA YPKP umumnya memiliki hafalan Al-Qur'an, bahkan beberapa siswa mampu menghafal satu hingga dua juz (Irsyad, 2025). Siswa juga menyatakan bahwa pengulangan bacaan, khususnya Juz 30 dan surah seperti Al-Waqi'ah, Ar-Rahman, dan Al-Kahfi, membantu hafalan terbentuk secara bertahap (Afdal, 2025; Afifa, 2025; Syakira, 2025). Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa yang terbiasa membaca secara berulang cenderung lebih cepat mengingat ayat-ayat tertentu.

Tabel 6. Data Siswa Yang Memiliki Hafalan Qur'an

Nama siswa	Juz	Kelas

Faiqur, M.Iyan, Alif, Ridho, Hayyu, dan M. Wildan	30	XII
Aisyah, Amelia, Viqri, Afifah, Sahara, Anggun, dan Nayla	30	XI
Ridho dan Hayyu	29	XII
Aisyah dan Viqri	29	XI

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program tadarus pagi di MA YPKP Sentani berjalan secara rutin dan memberikan dampak positif terhadap pembiasaan membaca Al-Qur'an. Dampak tersebut terlihat pada peningkatan pemahaman tajwid, kelancaran membaca, dan kemampuan menghafal Al-Qur'an. Selain aspek kemampuan membaca, kegiatan tadarus juga berkontribusi terhadap pembentukan sikap religius, kedisiplinan, tanggung jawab, kebersamaan, serta kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an. Dengan demikian, pembiasaan tadarus pagi menjadi salah satu kegiatan yang mendukung terbentuknya budaya religius dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan madrasah.

Pembahasan

Pelaksanaan program tadarus pagi di MA YPKP Sentani diawali dengan proses perencanaan yang melibatkan kepala madrasah dan guru. Perencanaan menjadi dasar penting agar program dapat berjalan secara sistematis dan terarah. (Terry, 1986) menjelaskan bahwa perencanaan merupakan proses menentukan terlebih dahulu apa yang akan dilakukan dan siapa yang akan melaksanakannya. Berdasarkan hasil penelitian, program tadarus pagi dirancang sebagai kegiatan rutin sebelum pembelajaran dengan menentukan waktu, mekanisme, peserta, dan pembagian peran. Seluruh siswa diwajibkan mengikuti kegiatan, sedangkan guru berperan sebagai pendamping dan pengawas. Penetapan jadwal secara rutin juga membantu membentuk kebiasaan membaca Al-Qur'an sekaligus melatih kedisiplinan siswa. Dengan demikian, perencanaan program tadarus pagi di MA YPKP Sentani sejalan dengan teori (Terry, 1986), karena terdapat penetapan tujuan, waktu pelaksanaan, mekanisme kegiatan, serta pihak-pihak yang terlibat. Meskipun perencanaan belum sepenuhnya dilakukan secara formal, adanya jadwal dan pembagian peran mampu mendukung keberlangsungan program secara konsisten.

Pelaksanaan program tadarus pagi di MA YPKP Sentani menunjukkan adanya pembiasaan membaca Al-Qur'an secara rutin sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. (Wahab, 2017) menjelaskan bahwa pembiasaan tadarus dapat menjadi sarana untuk menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an sekaligus membentuk kebiasaan religius. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan tadarus yang dilakukan secara rutin membuat siswa terbiasa menyediakan waktu untuk membaca Al-Qur'an, baik di sekolah maupun di rumah. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara terjadwal dengan bimbingan guru, sedangkan siswa membaca Al-Qur'an secara bersama-sama maupun bergiliran. Guru berperan memberikan arahan, memperbaiki bacaan, serta menciptakan suasana yang kondusif. Temuan tersebut menunjukkan kesesuaian antara praktik tadarus di MA YPKP Sentani dengan pandangan (Wahab, 2017). Pembiasaan tadarus tidak hanya mendukung peningkatan intensitas membaca Al-Qur'an, tetapi juga membantu membentuk nilai religius, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an.

Evaluasi program tadarus pagi dilakukan untuk mengetahui ketercapaian tujuan serta perkembangan siswa. Evaluasi tidak hanya berfokus pada kehadiran, tetapi juga mencakup kedisiplinan, kelancaran membaca, penerapan tajwid, intensitas membaca, dan perkembangan hafalan. (Tyler, 1949) melalui *Goal Attainment Model* menjelaskan bahwa evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai melalui perubahan yang terlihat pada peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa yang mengikuti tadarus secara rutin mengalami perkembangan dalam kelancaran membaca Al-Qur'an, penerapan tajwid, kedisiplinan, dan motivasi membaca. Namun, masih terdapat siswa yang terlambat atau membutuhkan bimbingan lebih intensif. Kondisi tersebut dapat menjadi dasar bagi guru untuk memberikan motivasi, penguatan, dan pendampingan tambahan. Dengan demikian, evaluasi program tadarus di MA YPKP Sentani telah mencerminkan prinsip evaluasi berorientasi tujuan sebagaimana dikemukakan (Tyler, 1949), karena evaluasi digunakan untuk melihat perubahan kemampuan dan sikap siswa sekaligus menjadi bahan pengembangan program.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa program tadarus pagi memberikan kontribusi terhadap pemahaman siswa mengenai kaidah tajwid. Melalui pembacaan Al-Qur'an secara berulang, siswa terbiasa

memperhatikan makhraj huruf, panjang pendek bacaan, dan hukum-hukum bacaan. Meskipun masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan pada hukum bacaan tertentu, pembiasaan secara terus-menerus membantu meningkatkan kualitas bacaan. Temuan tersebut sejalan dengan teori behavioristik yang menekankan pentingnya latihan dan pengulangan dalam membentuk keterampilan (Skinner, 1953). Dalam kegiatan tadarus, siswa memperoleh stimulus melalui bacaan guru maupun teman, kemudian menirukan dan memperbaiki bacaan mereka. Kegiatan tahsin juga mendukung proses tersebut karena memberikan pemahaman yang lebih formal mengenai tajwid, makharijul huruf, dan sifat huruf. Dengan demikian, tadarus pagi menjadi sarana penerapan ilmu tajwid yang telah dipelajari, sedangkan tahsin memberikan pemahaman teori yang kemudian dipraktikkan melalui kegiatan tadarus secara rutin.

Program tadarus pagi juga memberikan perkembangan terhadap kelancaran membaca Al-Qur'an siswa. Siswa yang sebelumnya mengalami kesulitan dalam membaca huruf hijaiyah, menjaga panjang pendek bacaan, atau membaca secara lancar secara bertahap menunjukkan perkembangan setelah mengikuti kegiatan secara rutin. Kesempatan untuk membaca, mendengarkan bacaan teman, menirukan, serta memperoleh koreksi dari guru membantu siswa memperbaiki kemampuan membaca. Kondisi tersebut sejalan dengan teori behavioristik yang memandang pembiasaan dan pengulangan sebagai bagian penting dalam pembentukan keterampilan (Skinner, 1953). Selain itu, proses tersebut juga dapat dikaitkan dengan teori konstruktivisme karena siswa membangun kemampuan melalui pengalaman langsung, interaksi dengan guru dan teman, serta proses memperhatikan dan memperbaiki bacaan sendiri. Dengan demikian, tadarus pagi tidak hanya meningkatkan frekuensi membaca Al-Qur'an, tetapi juga memberikan pengalaman belajar langsung yang mendukung peningkatan kelancaran bacaan siswa.

Selain meningkatkan pemahaman tajwid dan kelancaran membaca, kegiatan tadarus pagi juga memberikan manfaat terhadap hafalan Al-Qur'an siswa. Pengulangan ayat dan surah secara rutin membuat siswa lebih mudah mengingat bacaan yang sering dibaca, terutama surah-surah dalam juz 30 dan beberapa surah pilihan. Temuan tersebut sesuai dengan prinsip behavioristik mengenai *repetition* (pengulangan) dan *reinforcement* (penguatan) dalam pembentukan keterampilan (Skinner, 1953). Pengulangan bacaan yang dilakukan secara konsisten, disertai motivasi dan penguatan dari guru, membantu siswa mempertahankan kebiasaan membaca dan meningkatkan hafalan. Proses tersebut juga dapat dipahami melalui teori kognitif yang menekankan peran perhatian, pengulangan, dan penyimpanan informasi dalam memori jangka panjang. Ayat yang sering didengar dan dilafalkan menjadi lebih mudah diingat karena siswa memperoleh paparan yang berulang terhadap pola bunyi dan susunan ayat. Dengan demikian, program tadarus pagi membantu meningkatkan hafalan Al-Qur'an melalui pembiasaan dan pengulangan, sekaligus menanamkan kedisiplinan, kebersamaan, dan kedekatan siswa dengan Al-Qur'an.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, program tadarus pagi di Madrasah Aliyah Yayasan Pondok Karya Pembangunan (MA YPKP) Sentani dilaksanakan secara rutin sebelum pembelajaran dimulai dengan pendampingan guru dan diikuti oleh seluruh siswa. Program yang telah terjadwal dan mendapat dukungan dari pihak madrasah ini mampu menciptakan suasana religius serta membiasakan siswa berinteraksi dengan Al-Qur'an secara konsisten. Pelaksanaan tadarus pagi memberikan dampak positif terhadap intensitas membaca Al-Qur'an, pemahaman tajwid dan makhraj huruf, kelancaran membaca, serta minat siswa untuk membaca dan menghafal Al-Qur'an di luar jam sekolah. Dengan demikian, program tadarus pagi tidak hanya menjadi rutinitas ibadah, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter religius, kedisiplinan, dan kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an.

Berdasarkan temuan tersebut, pihak madrasah dan guru diharapkan dapat mempertahankan serta mengembangkan program tadarus pagi agar pelaksanaannya semakin terarah dan sesuai dengan kemampuan siswa. Guru dapat memberikan pendampingan melalui kegiatan tahsin dan tahfidz untuk meningkatkan ketepatan tajwid, makhraj, kelancaran membaca, dan hafalan siswa. Program tadarus juga dapat terus diintegrasikan dalam pembiasaan dan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Al-Qur'an sehingga siswa terdorong untuk melanjutkan kebiasaan membaca dan menghafal Al-Qur'an secara mandiri di rumah. Bagi peneliti selanjutnya, kajian dapat dikembangkan pada kegiatan tahsin di MA YPKP Sentani yang berperan

dalam memperbaiki kualitas bacaan Al-Qur'an, khususnya ketepatan makhraj, penerapan tajwid, dan kefasihan membaca.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Z. (1992). *Seluk Beluk Al-Qur'an*. PT Rineka Cipta.

Afdal. (2025). *Wawancara pribadi mengenai pelaksanaan program tadarus pagi di MA YPKP Sentani*.

Afifa. (2025). *Wawancara pribadi mengenai pelaksanaan program tadarus pagi di MA YPKP Sentani*.

Aisya. (n.d.). *Wawancara pribadi mengenai pelaksanaan program tadarus pagi di MA*.

Al-Hafidz, A. W. (2005). *Bimbingan Praktis Al-Qur'an*. Bumi Aksara.

Ar-Rummi, F. B. A. (1997). *Ulumul Al-Qur'an: Studi Kompleksitas Al-Qur'an*. Titan Ilahi Press.

Asmani, J. M. (2011). *Tuntunan Lengkap Metode Praktis Penelitian Pendidikan*. Diva Press.

Bogdan, R. C., & Biklen, S. K. (1992). *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. Allyn and Bacon.

Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). SAGE Publications.

Elsya. (2025). *Wawancara pribadi mengenai pelaksanaan program tadarus pagi di MA YPKP Sentani*.

Eva, N. (2018). Ngalap Berkah Qur'an: Dampak Membaca Al-Qur'an bagi Para Pembacanya. *Ilmu Ushuluddin*, *5*(2).

Harun, M., & Munawiroh. (2007). *Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa SMA*. Balitbang.

Irsyad, S. P. (2025). *Wawancara pribadi mengenai pelaksanaan program tadarus pagi di MA YPKP Sentani*.

Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.

Lahim, A. A. al-H., & Azizah, W. N. (2018). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pengenalan Huruf Hijaiyah Menggunakan Metode Qo'idah Abdul Majid Khon*. Amzah.

Lobangon, M. (2025). *Wawancara pribadi mengenai pelaksanaan program tadarus pagi di MA YPKP Sentani*.

Mukni'ah. (2011). *Materi Pendidikan Agama Islam*. Ar-Ruzz Media.

Nayla. (2025). *Wawancara pribadi mengenai pelaksanaan program tadarus pagi di MA YPKP Sentani*.

Prasetyo, A. T. (2017). *Pengaruh Kegiatan Tadarus Al-Qur'an Pagi terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SMPN 66 Jakarta*.

Rafiq, A. (2004). Pembacaan yang Atomistik terhadap Al-Qur'an: Antara Penyimpangan dan Fungsi. *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadits*, *5*(1).

Rahmadhani, R. P. (2023). *Implementasi Program Pembiasaan Tadarus untuk Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an pada Siswa Kelas X MIA 1 MA Nurul Huda Desa Tarub Kecamatan Tawangharjo Kabupaten Grobogan*.

Rusman, A. (2020). *Filsafat Pendidikan Islam*. CV. Pustaka Learning Center.

Sahara. (2025). *Wawancara pribadi mengenai pelaksanaan program tadarus pagi di MA YPKP Sentani*.

Setyawan. (2024). *Sumber mengenai pembiasaan membaca Al-Qur'an melalui kegiatan tadarus*.

Skinner, B. F. (1953). *Science and Human Behavior*. Free Press.

Sugiyono. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R\&D*. Alfabeta.

Syakira. (2025). *Wawancara dengan siswi Madrasah Aliyah Yayasan Pondok Karya Pembangunan (MA YPKP)*.

Terry, G. R. (1986). *Principles of Management*. Richard D. Irwin, Inc.

Tirmidzi, M. ibn 'Isa at-. (n.d.). *Sunan at-Tirmidzi*.

Tyler, R. W. (1949). *Basic Principles of Curriculum and Instruction*. University of Chicago Press.

Wahab, A. (2017). *Pendidikan Agama Islam: Teori dan Praktik*. RajaGrafindo Persada.

Wida, N. (n.d.). *Pengaruh Pelaksanaan Program Tadarus Pagi dan Motivasi terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas X SMA Bakti Ponogoro Tahun Ajaran 2019/2020*.